

KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Oleh : Anne Hafina

Pengantar

Berbicara tentang anak sebenarnya bukanlah hal yang aneh, anak-anak adalah individu yang biasa (sering) ditemui dalam kehidupan kita sehari-hari. Apabila kita dihadapkan kepada pertanyaan tentang “Siapakah anak?”, tentu pertanyaan ini akan mengundang sejumlah jawaban dari yang sederhana sampai jawaban yang menuntut renungan yang lebih mendalam. Berbagai jawaban tersebut dapat diajukan misalnya, anak adalah makhluk kecil, anak adalah makhluk yang lahir dari sepasang orang tua, anak adalah manusia yang belum dewasa, anak adalah titipan Allah SWT, anak sebagai amanah, anak merupakan masa depan bangsa dan sebagainya.

Dilihat dari usia (kronologis), pendapat tentang batasan usia cenderung berkisar antara 0 sampai 6 tahun, seperti yang dijadikan dasar oleh program PADU (PAUD). Pandangan ini memberikan arah terhadap pentingnya program pendidikan anak usia dini yang harus menjadi perhatian keluarga dan lembaga terkait lainnya.

Dari sudut perkembangan, sejak anak dilahirkan sampai tahun-tahun pertama anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Para ahli berpendapat bahwa perkembangan pada tahun-tahun awal lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan selanjutnya, sehingga dikatakan bahwa “masa kanak-kanak merupakan gambaran awal manusia sebagai seorang manusia”. Para ahli *neuroscience* mengemukakan bahwa, anak sejak dilahirkan telah memiliki milyaran sel neuron yang siap dikembngkan. Pada saat ini pertumbuhan sel jaringan otak terjadi sangat pesat, dan sampai pada usia 4 tahun (golden age) 80% jaringan otaknya telah tersusun. Jaringan tersebut akan berkembang dengan optimal jika ada rangsangan dari luar berupa pengalaman-pengalaman yang dipelajari oleh anak. Sebaliknya jaringan sel akan mati jika kurang menerima rangsangan atau rangsangannya tidak tepat. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu memahami tentang perkembangan anak, agar dapat memberikan pengalaman yang sesuai dan dibutuhkan dalam perkembangan anak..

Perkembangan Anak Usia Dini

1. Perkembangan Moral
 - Mampu merasakan kasih sayang, melalui rangkulan dan pelukan
 - Meniru sikap, nilai dan perilaku orang tua
 - Menghargai memberi dan menerima
 - Mencoba memahami arti orang dan lingkungan disekitarnya
2. Perkembangan Fisik
 - Pertumbuhan fisik yang cukup pesat
 - Mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam perilaku motorik .
 - Energik dan aktif
 - Membedakan perabaan
 - Masih memerlukan waktu tidur yang banyak
 - Tertarik pada makanan
3. Perkembangan Bahasa
 - Menyatakan maksud dalam kalimat yang terdiri dari 4 sampai 10 kata
 - Mengetahui dan meniru suara-suara
 - Mengerti terhadap kalimat perintah
 - Mengajukan pertanyaan
 - Menyebutkan nama-nama benda dan fungsi
 - Memecahkan masalah dengan berdialog
4. Perkembangan Kognitif
 - Mengelompokkan benda-benda yang sejenis
 - Mengemlompokkan bentuk
 - Membedakan rasa
 - Membedakan bau
 - Membedakan warna
 - Menyebutkan dan mengenal bilangan (1 –10)
 - Rasa inign tahu yang tinggi
 - Imajinatif
5. Perkembangan Sosial dan Emosi
 - Mengetahui aturan

- Orientasi bermain
 - Egosentris
 - Belajar tentang kerja sama dan berbagi
 - Belajar ke kamar mandi sendiri (*Toilet training*)
 - Selalu ingin mencoba sendiri
 - Menunjukkan ekspresi emosi
 - Responsif terhadap dorongan dan pujian
 - Mengembangkan konsep diri
 - Belajar menerima tanggung jawab pribadi dan kemandirian
6. Perkembangan Seni
- Mendengarkan musik
 - Mengikuti irama
 - Bernyanyi
 - Menciptakan irama
 - Menggambar

Memahami Kemampuan Anak melalui Intelligensi

Gambaran mengenai spektrum kecerdasan yang lebih luas telah membuka mata para orang tua dan guru tentang adanya wilayah-wilayah yang secara spontan (fitrah) akan diminati oleh anak-anak. Setiap anak akan menunjukkan kemampuannya (yang tinggi) dan merasa pas dengan apa yang diminatinya sehingga menjadi sangat menguasainya dan menjadikannya ahli dalam bidang tersebut.

Berdasarkan konsep dari Howard Gardner (1993) intelegensi diartikan sebagai kemampuan memecahkan masalah, atau membentuk suatu produk, yang dihargai dalam satu atau berbagai suasana budaya atau masyarakat. Integensi jamak (*multiple intelligences*) meliputi unsur-unsur :

1. *Intelegensi matematika-logika* : memuat kemampuan seseorang dalam berfikir secara induktif dan deduktif, berfikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir.

2. *Integensi berbahasa* : memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dari kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasannya.
3. *Inteligensi musikal* : memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suaran non-verbal yang berada disekelilingnya, termasuk nada dan irama.
4. *Inteligensi visual-spasial (ruang)* : memuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara obyek dengan ruang.
5. *Inteligensi kinestik (badaniah)*: memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.
6. *Inteligensi antar-pribadi (inter-personal)* : memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain, mudah memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi.
7. *Intelegensi intra pribadi* : menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri, cenderung mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri.
8. *Inteligensi naturalis*, yaitu kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam.
9. *Inteligensi spiritual*, adalah ekspresi pemikiran yang muncul dari dalam kalbu seseorang. Dapat mengilhami seseorang dan mendorongnya sebagai sumber motivasi yang memiliki kekuatan maha dahsyat, misalnya ditunjukkan dalam penemuan baru yang orisinal, kreatif dan isnpiratif.